

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh dan secara deskriptif dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks alami (Moleong, 2013).

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penyelenggaraan program layanan kesejahteraan di MTsN 1 Padang Pariaman secara mendalam dan menyeluruh. Moloeng menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moloeng, 2021).

Alasan pemilihan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai program layanan kesejahteraan di MTsN 1 Padang Pariaman. Penelitian kualitatif dianggap tepat karena dapat mengeksplorasi fenomena secara natural dan mendalam di lapangan tanpa manipulasi variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Padang Pariaman yang beralokasikan di Kapalo Hilalang, Kec. 2 X 11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu karena madrasah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki berbagai program layanan kesejahteraan siswa yang cukup lengkap, seperti layanan Bimbingan dan Konseling (BK), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), pemberian beasiswa bagi peserta didik kurang mampu, serta sistem keamanan sekolah. Pertimbangan lain dalam pemilihan lokasi adalah kemudahan akses bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data, ketersediaan sumber data yang memadai, serta adanya izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan secara akurat dan mendalam.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2026.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data dalam suatu penelitian. Sumber data merupakan komponen penting dalam proses penelitian karena kualitas data sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi dan memilih sumber data. Tanpa data yang jelas dan relevan, penelitian tidak akan mampu menarik kesimpulan yang kuat (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua kategori: sumber data primer dan sekunder (Binti Qudwah, 2020).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informan atau narasumber utama yang disebut sebagai sampel, dan data yang diperoleh dari sampel akan menghasilkan sebuah teori. Menurut Arikunto (2015), sumber data primer adalah data yang diucapkan secara lisan, kata-kata, gerak-gerik, atau perilaku dari subjek atau informan yang relevan dengan variabel yang diteliti. Secara primer, data diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang terdiri dari:

- a. Kepala madrasah : Jusma Yanti, S.Pd., M. Pd
- b. Wakil kepala bidang kesiswaan : Zalkhairi S.PdI
- c. Guru bimbingan dan konseling (BK) : Laila Rahmawati, S.PdI
- d. Pengelola UKS : Murniati, S. Pd
- e. Petugas keamanan : Syafri Efendi
- f. Siswa : Mayhendra Restu, Fredella Ayu. Zhifa Keysia

2. Sumber Data Sekunder

Berbeda dari sumber primer yang mengharuskan peneliti berhadapan langsung dengan subjeknya, sumber data sekunder bekerja melalui perantara berupa dokumen, arsip, atau material tertulis lain yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain sebelum penelitian ini dimulai. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa data sekunder tidak mengalir langsung dari sumbernya ke tangan peneliti, melainkan telah melewati proses pengumpulan dan publikasi oleh pihak lain yang kemudian dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan penelitian yang sedang dijalankan. Posisinya dalam penelitian bukan sebagai data utama, melainkan sebagai data pendukung yang memperkaya konteks dan memperdalam pemahaman atas temuan yang diperoleh dari sumber primer.

Data sekunder dapat berupa berbagai bentuk, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, arsip, dokumen resmi, maupun data statistik dan lembaga tertentu. Dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, dokumen dan arsip sering dimanfaatkan untuk memahami konteks historis maupun perkembangan suatu fenomena. Sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong, dokumen merupakan sumber data tertulis yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan suatu peristiwa (Moleong, 2018).

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah jantung dari proses penelitian—

tanpanya, pertanyaan penelitian tidak akan pernah bisa dijawab, betapapun tajam rumusannya. Abdussamad (2021) mengingatkan bahwa data dalam penelitian bukan sekadar angka atau fakta mentah; ia adalah bahan dasar yang menjadi fondasi bagi seluruh proses analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, cara mengumpulkannya tidak bisa dilakukan secara asal ia harus sistematis, terencana, dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai penelitian.

Sugiyono (2013) menegaskan bahwa validitas sebuah penelitian sangat bergantung pada dua hal yang tidak bisa dipisahkan: keandalan sumber data yang digunakan dan ketepatan teknik yang dipilih untuk mengumpulkannya. Ketika keduanya terpenuhi, data yang dihasilkan memiliki kualitas yang memadai untuk dijadikan dasar kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut.:

1. Observasi

Observasi adalah cara sistematis untuk mengumpulkan data tentang subjek penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami masalah sosial yang diteliti secara langsung atau tidak langsung. Observasi memiliki kemampuan untuk merekam tindakan dan tanggapan seseorang terhadap pertanyaan penelitian (Hardani dkk, 2020).

Menurut (Arikunto, 2010) observasi adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Dengan kata lain, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan,

penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Dengan metode ini, peneliti dapat mengamati kondisi atau gejala tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan melakukan pengamatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks data untuk semua kondisi sosial yang ada di lapangan. Dengan terjun langsung ke lapangan dan mengamati kondisi atau gejala yang muncul, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas, di luar perkiraan.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang bagaimana program layanan kesejahteraan siswa sesungguhnya diselenggarakan di MTsN 1 Padang Pariaman mulai dari kondisi fisik layanan, dinamika pelaksanaannya, hingga hal-hal yang tidak selalu terungkap dalam wawancara tetapi dapat diamati secara langsung di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara utama untuk mengumpulkan data. Menurut (Arikunto, 2010) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan serangkaian pertanyaan dan jawaban dari narasumber. Wawancara adalah jenis percakapan di mana dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban.

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang tepat untuk penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara dengan orang-orang

yang dianggap memiliki informasi tentang topik penelitian. Hal ini dilakukan agar narasumber dapat dan memadai untuk memberikan informasi dan jawaban yang diperlukan peneliti.

Wawancara dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur, dengan tujuan menggali pandangan serta pengalaman partisipan secara mendalam (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, format wawancara semi-terstruktur dipilih sebagai pendekatan yang paling sesuai. Format ini memungkinkan peneliti memiliki panduan pertanyaan sebagai kerangka awal, sekaligus memberi keleluasaan untuk mengikuti arah yang ditunjukkan oleh respons informan mendalami hal-hal yang tidak terantisipasi sebelumnya namun terbukti signifikan ketika percakapan berlangsung.

Abussamad (2021) menegaskan bahwa format ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang menuntut peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga mendengarkan dengan penuh perhatian dan mencatat setiap respons secara cermat agar tidak ada informasi berharga yang terlewat.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, Wakil kepala bidang kesiswaan, Guru bimbingan dan konseling (BK), Pembina UKS, , Petugas keamanan, dan Siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian ini, melibatkan pengumpulan informasi

dari sejumlah dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data melibatkan pengumpulan serta analisis berbagai dokumen. Untuk memastikan bahwa sesuatu terjadi, ada bukti yang diperlukan. Dokumen yang dikaji terdiri dari catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan (peraturan, biografi, sejarah, catatan harian), gambar (sketsa, gambar hidup, foto), atau karya penting (Hardani dkk., 2020). Dokumen yang dipilih untuk penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan, akurat, dan valid. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data tidak ditentukan oleh analisis statistik seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi ditentukan dengan menganalisis konsistensi data dan tingkat kepercayaan. Menurut Sugiyono, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian konsisten dengan peristiwa yang terjadi dan dapat diinterpretasikan secara akurat (Sugiyono, 2019).

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas. Menurut Sugiyono, uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019). Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Dalam

penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali validitas suatu informasi yang diperoleh melalui yang diperoleh dari berbagai sumber dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Artinya, data yang diperoleh dari satu informan dibandingkan dengan data dari informan lain untuk melihat konsistensinya. Teknik ini membantu memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. Triangulasi sumber melihat data dari berbagai sumber untuk menentukan validitasnya.

Metode ini memungkinkan data dikelompokkan, dijabarkan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi perspektif yang berbeda, serupa, dan unik dari masing-masing sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Teknik triangulasi menggunakan perbandingan untuk memverifikasi validitas data. Jika hasilnya berbeda dari metode tertentu, peneliti akan mempertahankan hasil dengan berbicara lebih lanjut dengan sumber data tersebut sampai

mereka menggunakan sumber data lain untuk memastikan bahwa informasinya lebih akurat. Dimana teknik yang dipakai pada penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk membagi suatu masalah atau fokus penelitian menjadi bagian-bagian kecil (decomposition) sehingga struktur atau tatanan bentuknya terlihat jelas dan karenanya maknanya dapat dipahami atau dipahami dengan lebih jelas. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017).

Menurut Miles dan Huberman, itu adalah suatu proses yang mencakup penampilan pengurangan data serta *drawing/verifikasi* kesimpulan (Sugiono, 2010). Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang metode ini, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mencari tema dan pola, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dalam kasus ini, peneliti memperoleh informasi lapangan yang cukup besar. Karena itu, data harus segera dianalisis melalui reduksi. Proses berfikir yang sensitif seperti reduksi data membutuhkan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang tinggi. Selama proses reduksi data, peneliti baru dapat berbicara dengan

teman atau orang lain yang dianggap ahli. Peneliti dapat mengurangi data penting dan mengembangkan teori penting melalui diskusi ini.

2. Penyajian Data

Setelah menyelesaikan proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data yang dikumpulkan atau yang disebut *Display Data* (Penyajian Data). Penelitian kualitatif menggunakan penyajian data seperti *flowchart*, uraian, hubungan antar kategori, dan bagan (Sugiyono, 2016). Data yang ditunjukkan harus selaras dengan rumusan masalah yang diberikan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga kisahnya harus menjadi deskripsi yang jelas yang menjelaskan dan memberikan solusi untuk setiap masalah yang akan ditemukan. Ketika melakukan penelitian lapangan, peneliti harus secara terus menerus menguji temuan mereka.

Dengan demikian, diharapkan bahwa cara penyajian data ini akan membuat proses pemilihan data lebih mudah. Sebab, peneliti juga mencari informasi dan data yang relevan secara langsung dengan pokok rumusan masalah yang diteliti. Setelah data direduksi, peneliti menampilkan data, yang berarti mengorganisir dan menyusun data dalam pola hubungan yang membuatnya lebih mudah difahami.

3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Mengumpulkan data akurat dan menemukan kebenaran adalah tujuan utama penelitian kualitatif.

Verifikasi adalah tingkat ketepatan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data lapangan (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, informasi yang dia temukan tidak berbeda dari apa yang ditemukan di lapangan dan yang disebutkan peneliti dianggap valid.

